

RASIONALISASI KONSEP EKONOMI DAN SOSIAL PADA PASAR MODAL TRADISIONAL

Bornok Situmorang¹⁾, Emi Lestari²⁾

¹Fakultas Bisnis, Universitas Universal Batam
bornoksitumorang@uvers.ac.id

²Fakultas Bisnis, Universitas Universal Batam
emilestari@uvers.ac.id

ABSTRACT

The history of moneylenders has long been recorded in the journey of Indonesian people in general and in almost all regions in particular. In the city of Batam, this phenomenon is increasingly thick in traditional markets, due to trading activities that occur every day and a very high cash circulation. This research was conducted in the traditional market of Nagoya Baru Jodoh, a sample of 42 respondents who dug up data on how traders make loans to moneylenders who have been around for years in the midst of traders. The research approach was carried out qualitatively by the survey method by distributing questionnaires containing 36 statements to measure traders' perceptions about the factors influencing considerations in credit application decisions. Then the data is processed using SPSS version 21 with descriptive and inductive statistics using multiple linear regression analysis and moderating variable analysis. The results of this study are that partially, irrational and rational considerations have a significant effect on the decision to submit credit with a significance value of 0,000 and 0.024 respectively, while simultaneously also a significant effect with a significance value of 0,000. The moderating variable test shows a significance value of 0.146 or greater than 0.05 which means that the rational consideration factor has not been a barrier for traders to keep deciding on credit applications.

Keywords: Moneylenders; Traditional Capital Markets; Traditional Markets; Market Traders

ABSTRAK

Sejarah rentenir sudah lama tercatat di dalam perjalanan masyarakat Indonesia pada umumnya dan hampir di seluruh daerah pada khususnya. Di Kota Batam, fenomena ini semakin kental terjadi di pasar tradisional, karena aktivitas perdagangan yang terjadi setiap hari serta perputaran uang kas yang sangat tinggi. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Nagoya Baru Jodoh, jumlah sampel sebanyak 42 responden yang menggali data tentang bagaimana para pedagang melakukan peminjaman kepada rentenir yang sudah ada selama bertahun-tahun di tengah-tengah para pedagang. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang berisi 36 pernyataan untuk mengukur persepsi para pedagang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan dalam keputusan pengajuan kredit. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan statistik deskriptif dan induktif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda serta analisis variabel moderasi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial, faktor-faktor pertimbangan irrasional maupun rasional berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengajuan kredit dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,024 sedangkan secara simultan juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Uji variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,146 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa faktor pertimbangan rasional belum menjadi penghalang bagi para pedagang untuk tetap memutuskan pengajuan kredit.

Kata Kunci: Renteni; Pasar Modal Tradisional; Pasar Tradisional; Pedagang Pasar

1. PENDAHULUAN

Hal utama yang membuat bertumbuhnya rentenir adalah interaksi yang kuat dengan para nasabahnya termasuk dengan para pedagang di tengah-tengah pasar tradisional. (Susilawati, 2016). Menurut Anisa, ada interaksi sosial antar rentenir dengan pedagang muslim (al, 2017). Penelitian ini dilakukan pada pasar tradisional Nagoya baru Batam. Ada 3 (tiga) alasan utama yang menjadikan pasar tradisional sebagai tempat pertumbuhan yang sangat baik bagi rentenir, yaitu: interaksi sosial terjadi setiap hari, transaksi ekonomi terjadi setiap hari dan tingkat perputaran dan ketersediaan kas yang tinggi. Hal ini menimbulkan ketidakrasionalan di kalangan pedagang, dimana pertimbangan pedagang lebih memprioritaskan keuntungan yang bersifat jangka pendek dibandingkan dengan keuntungan yang bersifat jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Bornok Situmorang dan Emi Lestari, adapun pertimbangan utama pedagang untuk meminjam ke rentenir adalah karena mudah dan tidak bertele-tele pertimbangan itu adalah: Prosedur Penyaluran Kredit yang sederhana, Pelayanan yang terjadi setiap hari serta Lokasi yang dekat, karena rentenir berada dan tumbuh di tengah-tengah para pedagang dan berinteraksi setiap hari, serta tidak ada jaminan yaitu cukup dengan kepercayaan saja. Tetapi pertimbangan lain yang disadari oleh pedagang sebagai hal yang memberatkan jika dibanding dengan pengajuan kredit ke Lembaga Keuangan Formal adalah Tingkat Suku Bunga yang tinggi serta Jangka Waktu Peminjaman yang singkat pada umumnya harian (Situmorang, 2018). Ketidakrasionalan ini terlihat jelas pada pertimbangan pedagang yang lebih memprioritaskan pada keadaan saat pra (sebelum) meminjam dari pada pasca (setelah) meminjam. Prose peminjaman

mudah, tapi proses pengembalian memberatkan. Atas dasar ini, Faktor Rasional adalah faktor-faktor yang mendorong pedagang untuk mengajukan kredit ke Lembaga Keuangan Formal, sedangkan Faktor Irrasional adalah faktor-faktor yang mendorong pedagang untuk mengajukan kredit ke Rentenir. Dengan melihat fenomena ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat merasionalisasi pola pikir dan pola tindak para pedagang. Penelitian ini berawal dari fenomena yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat miskin yaitu peminjaman uang yang bersumber dari rentenir. Rentenir ini merupakan profesi yang sudah melembaga sehingga disebut juga sebagai Lembaga Keuangan pada Pasar Modal Tradisional (Kartono, 2004). Fenomena ini marak dimana-mana, seperti di lingkungan warga pesisir (Syafrini, 2014) juga di pasar-pasar tradisional (Hamka, 2010). Keberadaan rentenir ini sangat kontra produktif dengan kebijakan pemerintah yang ingin memajukan dan merevitalisasi pasar tradisional seperti diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 2014 (Indonesia, Republik, 2014).

2. KAJIAN LITERATUR

Rasionalisasi.

Ada beberapa pengertian rasionalisasi yang dapat diterapkan pengertiannya pada penelitian ini. Rasionalisasi adalah proses, cara, perbuatan menjadikan bersifat rasional; proses, cara, perbuatan merasionalkan. Rasionalisasi adalah proses, cara, perbuatan yang rasional (menurut rasio) atau menjadikan nisbahnya patut (baik). Rasionalisasi adalah perbaikan dalam perusahaan dengan menghemat tenaga kerja dan biaya serta mempertinggi produksi; perbaikan nisbah antara berbagai komponen dalam perusahaan

sehingga perusahaan menjadi sehat (Bahasa, 2016). Ketiga pengertian di atas merupakan pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang relevan dengan penelitian ini.

Konsep Ekonomi dan Sosial

Penggabungan kata ekonomi dan sosial menciptakan suatu pengertian bahwa hubungan sosial dapat menciptakan aktivitas ekonomi serta motif ekonomi dapat terjadi di tengah-tengah hubungan sosial. Definisi (modal) sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik. Konsep definisi (modal) sosial lainnya yang sering digunakan adalah menurut Coleman dalam Yustika (2008) yang mendefinisikan modal sosial menurut fungsinya yaitu modal sosial itu bukanlah entitas tunggal, tetapi entitas majemuk yang mengandung dua elemen. Pertama, modal sosial mencakup beberapa aspek dari struktur sosial. Kedua modal sosial memfasilitasi tindakan tertentu dari pelaku dalam struktur tersebut. (Y. Ahmad Erani, 2008)

Rentenir sebagai Lembaga Keuangan pada Pasar Modal Tradisional

Pengertian rentenir yang dapat dikutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online, rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat. Keberadaan rentenir sangat marak dan bertumbuh secara baik di tengahnya pasar-pasar tradisional, hal ini dapat terlihat secara langsung serta dibuktikan juga oleh penelitian-penelitian terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh

Sumitro Djojohadikusumo (1989) yang menyimpulkan bahwa aktivitas pelepas uang yang hidup dalam masyarakat, merupakan profil dari praktik perkreditan yang dikelola secara individual yang tidak terorganisasi dan pada umumnya mempunyai pengaruh yang kurang baik terhadap peminjamnya (Djojohadikusumo, 1998) dan lain-lain. Rentenir sebagai salah satu bentuk pasar modal tradisional juga muncul sebagai fenomena sosial. Konsep rentenir ini mengalami berbagai variasi sehingga menimbulkan beberapa istilah, antara lain: Bank Thitil, Bank BKK, Koperasi Pasar dan istilah-istilah lain yang melembaga.

Faktor-faktor Irasional

Adapun faktor-faktor irasional dalam konteks penelitian ini adalah faktor-faktor yang memudahkan proses dan prosedur peminjaman tetapi memberatkan proses dan prosedur pengembalian antara lain: Prosedur Penyaluran Kredit (tidak bertele-tele), Pelayanan (interaksi sosial dan ekonomi terjadi setiap hari), Lokasi (beraktivitas dalam satu tempat yang sama/pasar) dan Jaminan (saling mengenal dan saling percaya). Prosedur Penyaluran Kredit merupakan langkah-langka yang harus diikuti oleh calon debitur untuk memperoleh persetujuan pemberian kredit dari kreditur. Pelayanan adalah aktivitas yang disediakan oleh pihak yang melayani terhadap pihak yang dilayani. Aktivitas ini akan menciptakan interaksi dan interaksi inilah yang difasilitasi oleh perusahaan pemberi layanan yang ukurannya bukan hanya ditentukan pada pihak yang melayani saja tetapi lebih banyak ditentukan oleh pihak yang dilayani, karena merekalah yang menikmati layanan sehingga dapat mengukur sesuai dengan harapan mereka. Lokasi yang dimaksud adalah lokasi lembaga keuangan baik formal maupun non formal.

Dalam hal ini adalah tempat dimana diperjual belikannya produk perbankan dan lain-lain dan pusat pengendalian perbankan serta lembaga keuangan non bank, seperti yang ditulis oleh Kasmir (2004:163). Jaminan dalam hal ini jaminan kredit merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam pengajuan kredit ke Bank atau lembaga keuangan formal lainnya, apabila karena berbagai hal debitur dinyatakan pailit dan tidak mampu membayar kembali kredit, harta debitur yang dijadikan jaminan akan di eksekusi, hasil penjualannya digunakan untuk membayar kembali kredit (Sutojo, 2000).

Faktor-faktor Rasional

Berdasarkan pengertian rasional yang dikutip dari KBBI, maka faktor-faktor rasional adalah faktor-faktor yang berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok dengan akal sehat manusia. Dalam konteks penelitian ini, rasional itu adalah lebih mempertimbangkan kemudahan-kemudahan yang akan diperoleh sesaat setelah melakukan peminjaman daripada sebelum melakukan peminjaman. Dengan kata lain lebih prosedur dan proses pengembalian daripada prosedur dan proses peminjaman. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang rasional Tingkat Suku Bunga dan Waktu Pengembalian. Pengertian Tingkat Suku Bunga menurut Kasmir adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah (Kasmir, 2014). Sedangkan Waktu Pengembalian merupakan jangka waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu pengembalian pada rentenir biasanya harian dengan periode yang tidak lama, sedangkan jangka pengembalian waktu Lembaga Keuangan Formal adalah bulanan dengan periode yang fleksibel sesuai kemampuan peminjam.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan metode survei serta

menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan sebanyak 36 butir untuk mengukur persepsi para pedagang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan pengajuan kredit (Moleong, 2007). Penelitian dilakukan pada pasar Nagoya Baru Batam, sampel diambil dengan metode Purposive Sampling, dengan kriteria:

- Seluruh pedagang tetap pada Pasar Nagoya Baru (460 pedagang)
- Pedagang tersebut mengetahui keberadaan rentenir dan pernah berinteraksi sosial dengan Rentenir (460 pedagang)
- Pedagang tersebut pernah mengajukan kredit kepada Rentenir (190 pedagang)
- Pedagang tersebut nasabah eksis yang sedang mempunyai hutang (kredit) kepada Rentenir (42 pedagang)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada seluruh responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Tipe kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih (Suliyanto, 2006). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon$, dimana :

Y = Keputusan Pengajuan Kredit

α = konstanta.

β = koefisien regresi.

x_1 = Faktor-faktor pertimbangan Irasional.

x_2 = faktor-faktor pertimbangan Rasional

ϵ = error.

Serta Uji Variabel Pemoderasi dimana X_2 yang disebut variabel *pemoderasi*. Variabel X_1 dan X_2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Presentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
Laki-laki	19	45
Perempuan	23	54
Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, dari 42 responden terdapat 19 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan porsi sebesar 45% dan 23 responden berjenis kelamin perempuan dengan porsi sebesar 54%. Dengan demikian, responden yang berjenis kelamin perempuan mendominasi, dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Komposisi Usia Responden

Usia	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
<30 Tahun	9	21
30-40 Tahun	20	48
>40 Tahun	13	31
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, usia responden paling banyak pada rentang usia 30-40 tahun, yaitu sebesar 48% dengan jumlah 20 responden, kemudian rentang usia di atas 40 tahun sebesar 31% dengan jumlah 13 responden dan rentang usia di bawah 30 tahun dengan jumlah 9 responden.

Tabel 3 Komposisi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
SD	9	21
SMP	16	38
SMA	17	41
Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah	42	100

Dari tabel 3 tersebut di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA sebanyak 17 responden atau sebesar 41%, kemudian setingkat SMP sebanyak 16 orang atau sebesar 38% dan setingkat SD sebanyak 9 orang sebesar 21%.

Tabel 4. Komposisi Status Responden

Status	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
Tidak Kawin (TK)	5	12
Kawin /Anak 0	2	5
Kawin/ Anak 1	12	28
Kawin/Anak 2 atau lebih	21	50
Janda/Duda	2	5
Jumlah	42	100

Dari tabel 4 tersebut di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki status kawin dengan jumlah anak sebanyak dua atau lebih yaitu 21 responden atau sebesar 50%. Sedangkan yang paling sedikit adalah menikah tidak (belum) memiliki anak serta janda masing masing 2 responden atau sebesar 5%.

Tabel 5 Komposisi Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
<2 tahun	1	3
2-5 tahun	11	26
6-10 tahun	27	64
>10 tahun	3	7
Jumlah	42	100

Dari tabel 5 tersebut di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menjalankan usahanya selama 6-10 tahun sebanyak 27 responden atau 64 % dari jumlah seluruh responden. Sedangkan sisanya adalah 11 responden sudah melakukan usahanya selama 2-5 tahun atau sebesar 26%, 3 responden sudah melakukan usahanya selama lebih dari 10 tahun atau sebesar 7 % dan yang paling kecil adalah 1 responden menjalankan usahanya belum dua tahun atau sebesar 3 %.

Tabel 6 Komposisi Responden berdasarkan Penghasilan Rata-rata/bulan

Jumlah Penghasilan rata-rata/bulan (Rp)	Frekuensi (responden)	Persentase (%)
<3 juta	0	0
4-5 Juta	4	9
6-10 juta	36	86
>10 tahun	2	5
Jumlah	42	100

Dari tabel 6 tersebut di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan rata-rata perbulan Rp6.000.000,00 - Rp10.000.000,00 perbulan dengan jumlah responden sebanyak 36 atau sebesar 86%. Kemudian 4 responden memiliki penghasilan Rp4.000.000,00 – Rp5.000.000,00 atau sebesar 9% dan sisanya memiliki penghasilan rata-rata perbulan di atas Rp10.000.000 yaitu 2 responden atau sebesar 5%.

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menginformasikan nilai skor jawaban dan hasil persentase dari setiap pernyataan, beserta nilai perhitungan rata-rata (mean) yang diperhitungkan dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil pengujian

untuk variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 7 Rekapitulasi deskripsi variabel independen: Pertimbangan Rasional (X1) dan Irasional (X2) serta Variabel Dependen: Keputusan Pengajuan Kredit (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan	Skor	Persentase	Rata-rata
PERTIMBANGAN IRASIONAL (X1)					
A. Pengajuan Kredit tidak Bertele-tele					
1.	Saya hanya memilih kredit/pinjaman dengan syarat-syarat yang mudah dan tidak merepotkan.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 10 30	0,00 0,00 23,81 71,43	4,67
2.	Saya memutuskan meminjam dengan syarat-syarat yang mudah saya pahami.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 15 25	0,00 0,00 35,71 59,52	4,55
3.	Saya tidak punya waktu yang banyak untuk memenuhi syarat-syarat pengajuan kredit/pinjaman.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 16 24	0,00 0,00 38,10 57,14	4,52
B. Intensitas Interaksi sosial dan ekonomi yang tinggi.					
4.	Saya terbiasa berinteraksi dengan banyak orang yang kemudian akan berlanjut menjadi transaksi jual beli.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 3 14 25	0,00 0,00 7,14 33,33 59,52	4,52
5.	Saya akan mengajukan kredit/pinjaman kepada pihak yang lebih sering berinteraksi atau bertransaksi dengan saya.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 17 23	0,00 0,00 40,48 54,76	4,50
6.	Saya lebih memilih untuk meminjam di sela-sela perbincangan kapan saja di saat saya membutuhkannya.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 14 26	0,00 0,00 33,33 61,90	4,57
C. Melakukan kegiatan sehari-hari di lokasi yang sama (pasar)					

7.	Saya lebih memilih untuk meminjam kepada pihak yang sehari-hari berada di sekitar saya.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 4 14 24	0,00 0,00 9,52 33,33 57,14	4,48
8.	Saya menghindari kredit/pinjaman yang mengharuskan saya mendatangi tempat kreditur.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 2 17 23	0,00 0,00 4,76 40,48 54,76	4,50
9.	Saya sangat terbantu jika proses pemberian dan pengembalian pinjaman saya dilakukan di pasar tempat saya berjualan.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 6 12 24	0,00 0,00 14,29 28,57 57,14	4,43
D. Saling mengenal dan saling percaya					
10.	Saya lebih memilih mengajukan kredit/pinjaman kepada pihak yang saya kenal.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 4 13 25	0,00 0,00 9,52 30,95 59,52	4,50
11.	Saya cukup meminjam kepada pihak yang sudah saya percayai.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 3 18 21	0,00 0,00 7,14 42,86 50,00	4,43
12.	Saling mengenal dan saling percaya akan membuat saya nyaman mengajukan kredit	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 11 7 24	0,00 0,00 26,19 16,67 57,14	4,31
PERTIMBANGAN RASIONAL (X2)					
A. Tingkat Suku Bunga					
13.	Besarnya bunga pinjaman dari kreditur dijelaskan secara detail	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	31 10 1 0 0	73,81 23,81 2,38 0,00 0,00	1,29
14.	Saya dapat menghitung berapa besarnya bunga pinjaman dari kreditur	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	17 14 11 0 0	40,48 33,33 26,19 0,00 0,00	1,86
15.	Bunga pinjaman sangat memberatkan saya	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	28 10 4 0 0	66,67 23,81 9,52 0,00 0,00	1,43

16	Bunga pinjaman merupakan biaya yang harus ditanggung oleh peminjam sehingga perlu dijelaskan dengan detail.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	26 11 5 0 0	61,90 26,19 11,90 0,00 0,00	1,50
17	Bunga pinjaman mengurangi keuntungan penjualan saya	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	28 9 5 0 0	66,67 21,43 11,90 0,00 0,00	1,45
18	Besarnya bunga pinjaman membuat saya tidak sanggup mengembalikan pinjaman.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	7 28 7 0 0	16,67 66,67 16,67 0,00 0,00	2
	B. Jangka Waktu				
19	Saya keberatan dengan jangka waktu pengembalian pinjaman yang singkat.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	25 13 4 0 0	59,52 30,95 9,52 0,00 0,00	1,50
20	Saya keberatan pengembalian pinjaman dilakukan setiap hari.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	20 18 4 0 0	47,62 42,86 9,52 0,00 0,00	1,62
21	Kegiatan usaha saya terganggu dengan adanya pengembalian pinjaman setiap hari.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	27 12 3 0 0	64,29 28,57 7,14 0,00 0,00	1,43
22	Saya tidak sanggup mengembalikan pinjaman dalam waktu yang singkat.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	20 18 4 0 0	47,62 42,86 9,52 0,00 0,00	1,62
23	Saya memahami perbedaan jangka waktu/periode angsuran seperti harian, mingguan dan bulanan	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	26 11 5 0 0	61,90 26,19 11,90 0,00 0,00	1,50
24	Saya selalu mempertimbangkan untuk memilih periode pengembalian pinjaman seperti harian, mingguan dan bulanan.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	28 10 4 0 0	66,67 23,81 9,52 0,00 0,00	1,43
	KEPUTUSAN PENGALUAN KREDIT (Y)				

25	Saya tidak kuatir mengajukan pinjaman karena saya mempunyai penghasilan yang jelas	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 2 19 21	0,00 0,00 4,76 45,24 50,00	4,45
26	Saat mengajukan pinjaman, saya mempertimbangkan kebutuhan saya.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 10 13 19	0,00 0,00 23,81 30,95 45,24	4,21
27	Jumlah pinjaman yang saya ajukan masih dalam batas kemampuan saya untuk mengembalikannya	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 3 21 18	0,00 0,00 7,17 50,00 42,86	4,36
28	Sebelum melakukan peminjaman, saya sudah mempertimbangkannya terlebih dahulu.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 2 17 23	0,00 0,00 4,76 40,48 54,76	4,50
29	Saya sudah sering berhasil melunasi pinjaman sampai lunas	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 3 14 25	0,00 0,00 7,14 33,33 59,52	4,57
30	Saya sudah terbiasa melakukan pinjaman kepada orang tertentu saja.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 4 14 24	0,00 0,00 9,52 33,33 57,14	4,48
31	Saya merasa puas di saat berhasil melunasi pinjaman.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 2 17 23	0,00 0,00 4,76 40,48 54,76	4,50
32	Saya tidak keberatan untuk terus meminjam pada saat saya membutuhkannya.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 6 12 24	0,00 0,00 14,29 28,57 57,14	4,43
33	Saya akan berusaha untuk membayar pinjaman sampai lunas.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 4 13 25	0,00 0,00 9,52 30,95 59,52	4,50
34	Saya merasa senang jika dipercayai meminjam sejumlah uang.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 3 18 21	0,00 0,00 7,14 42,86 50,00	4,43

		Setuju			
35	Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan orang yang meminjamkan uang kepada saya.	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju	0 0 11 7 24	0,00 0,00 26,19 16,67 57,14	4,31

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dijelaskan: Pertimbangan Irasional yang paling sering digunakan oleh para pedagang adalah: Pengajuan Kredit yang tidak bertele-tele, dimana para pedagang pada umumnya sepakat bahwa mereka sangat mengharapkan adanya syarat pemberian kredit yang tidak bertele-tele, hal ini terlihat pada skor jawaban untuk Pernyataan pertama sampai pernyataan ke-3 cenderung menjawab Sangat Setuju dengan persentase di atas 50%. Rata-rata tertinggi adalah pernyataan pertama sebesar 4,67.

Intensitas Interaksi sosial dan ekonomi yang tinggi, dimana para pedagang pada umumnya sepakat bahwa mereka mengakui seringnya interaksi sosial dan ekonomi dapat menumbuhkan niat untuk melanjutkan interaksi tersebut ke transaksi pinjaman sejumlah dana, hal ini terlihat pada skor jawaban pernyataan ke-4 sampai pernyataan ke-6 yang menjawab Sangat Setuju selalu di atas 50% bahkan pernyataan 6 menunjukkan persentase 61,90%. Rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan ke-6 sebesar 4,57.

Melakukan kegiatan sehari-hari di lokasi yang sama (pasar), dalam hal ini para pedagang mengakui jika pertemuan atau tatap muka dalam satu lokasi yang sama secara intens dapat menambah niat untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan seperti pengajuan dan pemberian kredit. Hal ini terlihat pada skor jawaban pernyataan ke-7 sampai pernyataan ke-9 dimana lebih dari 50% responden menjawab Sangat Setuju. Sedangkan rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan ke-8 sebesar 4,50.

Saling mengenal dan saling percaya, faktor ini menjadi salah satu pertimbangan para pedagang untuk melakukan pinjaman kredit kepada kreditur, dalam hal ini jika sudah timbul keadaan saling mengenal dan saling percaya, maka para pedagang akan semakin yakin untuk

melakukan pinjaman kredit yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat pada jawaban pada ketiga pernyataan (pernyataan ke-10 sampai pernyataan ke-12) dengan jawaban Sangat Setuju sebesar 50% atau lebih. Rata-rata tertinggi adalah pernyataan ke-10 sebesar 4,50. Pertimbangan rasional yang masih belum dipahami dan dijadikan sebagai alasan dalam mengajukan kredit antara lain:

Tingkat suku bunga, dalam hal ini tingkat suku bunga masih sering diabaikan dalam pengajuan kredit kepada kreditur, hal ini dapat dilihat pada beberapa pernyataan yang dijawab oleh para responden. Pernyataan ke-13, ke-15, ke-16, dan ke-17 pada umumnya dijawab Sangat tidak Setuju sebanyak di atas 50% oleh para responden. Sedangkan pernyataan ke-14, jawaban Sangat tidak Setuju sebanyak 40,43% masih dominan dibandingkan jawaban lainnya. Pernyataan ke-18, pada umumnya dijawab Tidak Setuju oleh Responden dengan besaran 66,67%. Indikator-indikator mengenai Tingkat Suku Bunga ini belum menjadi sesuatu hal yang cukup dipertimbangkan oleh para pedagang dalam mengajukan kreditnya. Rata-rata yang paling rendah adalah pada pernyataan ke-13 sebesar 1,29.

Jangka waktu, dalam hal ini berkaitan dengan frekuensi pengembalian serta periode pengembalian yang dilakukan oleh para pedagang belum menjadi pertimbangan yang diperhitungkan oleh para para pedagang dalam melakukan pengajuan kredit. Hal ini terlihat pada pernyataan ke-19, ke-21, ke-23 dan ke-24 yang menjawab Sangat tidak Setuju di atas 50%. Sedangkan pernyataan ke-20 pada umumnya dijawab dengan Sangat tidak Setuju sebesar 47,62% yang masih dominan dibandingkan jawaban lain. Pernyataan ke-22 dijawab dengan Sangat tidak Setuju sebesar 47,62 yang juga masih dominan dibandingkan jawaban lainnya. Indikator-indikator mengenai Jangka Waktu pengembalian pinjaman ini seharusnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan, namun pada umumnya para pedagang kurang memahami demikian. Rata-rata yang paling rendah adalah pernyataan ke-21 dan pernyataan ke-24 sebesar 1,43.

Variabel dependen dalam hal ini bagaimana suatu pengajuan kredit pada akhirnya

diputuskan oleh para pedagang dengan berbagai pertimbangan dapat dilihat pada pernyataan ke-25 sampai ke-35. Pada umumnya jawaban para pedagang adalah Sangat Setuju, seperti pada pernyataan ke-25, ke-28, ke-29, ke-30, ke-31, ke-32, ke-33, ke-34 dan ke-35 yang menjawab Sangat Setuju paling tidak sebesar 50%. Sedangkan pernyataan ke-26 dijawab dengan Sangat Setuju sebesar 45,24 oleh responden, pernyataan ke-27 dijawab Sangat Setuju dan Setuju masing-masing sebesar 42,86% dan 50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keputusan Pengajuan Kredit menggunakan berbagai pertimbangan yang berhubungan dengan keputusan tersebut. Rata-rata yang paling besar adalah pernyataan ke-29 sebesar 4,57.

Hasil pengujian Validitas data.

Sebelum diuji lebih lanjut, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji kualitasnya, yaitu validitas dan reliabilitas data.

Tabel 8 Uji Validitas data

No Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0,295	0,058	valid
Pernyataan 2	0,421	0,006	valid
Pernyataan 3	0,550	0,000	valid
Pernyataan 4	0,397	0,009	valid
Pernyataan 5	0,520	0,000	valid
Pernyataan 6	0,428	0,005	valid
Pernyataan 7	0,560	0,000	valid
Pernyataan 8	0,539	0,000	valid
Pernyataan 9	0,689	0,000	valid
Pernyataan 10	0,481	0,001	valid
Pernyataan 11	0,731	0,000	valid
Pernyataan 12	0,531	0,000	valid
Pernyataan 13	0,208	0,187	valid
Pernyataan 14	0,102	0,519	valid
Pernyataan 15	0,362	0,019	valid
Pernyataan 16	0,088	0,578	valid
Pernyataan 17	0,095	0,549	valid
Pernyataan 18	-0,109	0,491	tidak valid
Pernyataan 19	0,403	0,008	valid
Pernyataan 20	-0,074	0,640	tidak valid
Pernyataan 21	0,260	0,097	valid
Pernyataan 22	-0,074	0,640	tidak valid
Pernyataan 23	0,088	0,578	valid
Pernyataan 24	0,362	0,019	valid
Pernyataan 25	0,023	0,887	valid
Pernyataan 26	0,333	0,031	valid
Pernyataan 27	0,237	0,130	valid
Pernyataan 28	0,371	0,016	valid
Pernyataan 29	0,520	0,000	valid
Pernyataan 30	0,428	0,005	valid
Pernyataan 31	0,560	0,000	valid
Pernyataan 32	0,539	0,000	valid

Pernyataan 33	0,689	0,000	valid
Pernyataan 34	0,481	0,001	valid
Pernyataan 35	0,731	0,000	valid
Pernyataan 36	0,531	0,000	valid

Berdasarkan tabel uji validitas data tersebut di atas, ada 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan ke-18, ke-20 dan ke-22. Oleh karena itu, ketiga data tersebut tidak diikutsertakan pada uji-uji selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas data

Pengujian selanjutnya adalah menguji kehandalan data-data yang sudah terkumpul, meliputi konsistensi dan kestabilan jawaban-jawaban yang sudah dibuat terhadap suatu pernyataan.

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Data

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	33

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,848 (lebih besar dari 0,6), dengan jumlah item yang diuji sebanyak 33 item pernyataan maka instrumen yang diuji tersebut reliabel (dapat diandalkan).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

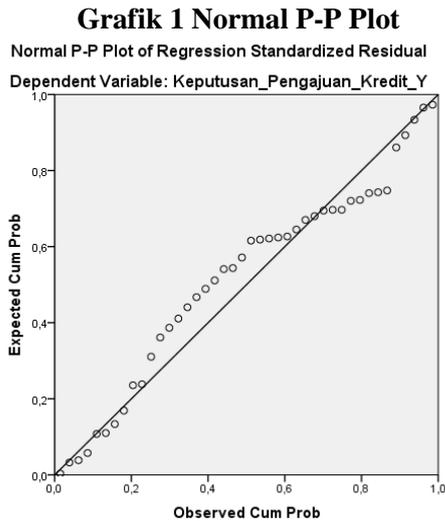
Uji normalitas, dilakukan dengan one sample kolmogorov smirnov dan di tambah dengan Normal P-Plot of regression standardized residual

Tabel 10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03838397
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z		,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,496
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 10, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,496 melebihi 0,05 maka data

tersebut dinyatakan sudah terdistribusi secara normal.



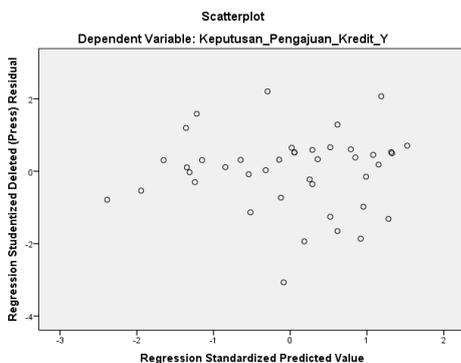
Begitu juga dengan menggunakan grafik P-P Plot dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal karena penyebaran titik-titik searah dengan mengikuti garis diagonal.

Tabel 11 Uji Multikolinieritas

T	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pertimbangan_Irrasional_X ₁	,980	1,020
Pertimbangan_Rasional_X ₂	,980	1,020

Berdasarkan tabel 11 dapat ditunjukkan bahwa variabel Pertimbangan Irrasional (X₁) dengan variabel Pertimbangan Rasional (X₂) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,980 (lebih besar dari 0,10) dan VIF sebesar 1,20 (lebih kecil dari 10), maka kedua variabel independen tersebut dinyatakan bebas *multikolinieritas*.

Gambar 1 Statistik Scatterplot



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak di sekitar atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat yang ditentukan, sehingga dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,068	2,143		2,365	,023
1					
Pertimbangan_Irrasional_X ₁	,927	,039	,976	23,841	,000
Pertimbangan_Rasional_X ₂	-,139	,059	-,096	-2,350	,024

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,068 + 0,927 X_1 - 0,139 X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta diperoleh sebesar 5,068 yang berarti bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka Keputusan Pengajuan Kredit sebesar 5,068 satuan. Kenaikan pada faktor-faktor pertimbangan Irrasional sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan pada Keputusan Pengajuan Kredit sebesar 0,927 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan kenaikan pada faktor-faktor pertimbangan Rasional sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan pada Keputusan Pengajuan Kredit sebesar 0,139 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					R Square Change
1	,967 ^a	,936	,933	1,06468	,936

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,933 menunjukkan bahwa Variabel Dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 93,33%.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 12, nilai Signifikansi variabel X_1 sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima artinya bahwa Pertimbangan-pertimbangan Irrasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Pengajuan Kredit. Sedangkan nilai Signifikansi variabel X_2 sebesar 0,024 yang juga lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima sehingga Pertimbangan-pertimbangan Rasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan Pengajuan Kredit.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	645,411	2	322,706	284,689	,000 ^b
Residual	44,208	39	1,134		
Total	689,619	41			

a. Dependent Variable: Keputusan_Pengajuan_Kredit_Y

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan_Rasional_X2, Pertimbangan_Irrasional_X1

Berdasarkan tabel 14 tersebut di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Pertimbangan-pertimbangan Irrasional dan Rasional secara simultan mempengaruhi Keputusan Pengajuan Kredit.

Uji Variabel Pemoderasi

Tabel 15. Uji Variabel Pemoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	43,070	25,722		1,674	,102
Pertimbangan_Irrasional_X1	1,096	,120	1,154	9,103	,000
Pertimbangan_Rasional_X2	,478	,420	,332	1,138	,262
Pemoderasi	-8,446	5,698	-,489	-1,482	,146

Dari tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa para pedagang belum melibatkan pertimbangan-pertimbangan rasional untuk menggantikan pertimbangan-pertimbangan Irrasional dalam membuat keputusan pengajuan kredit. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi variabel pemoderasi sebesar 0,146 atau lebih besar dari 0,05, artinya tidak signifikan.

5. KESIMPULAN

Seluruh pertimbangan Irrasional maupun Rasional berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pengajuan Kredit oleh para Pedagang Pasar di Pasar Tradisional Nagoya Baru Batam, namun belum menjadikan pertimbangan Rasional sebagai faktor yang memperlemah pertimbangan Irrasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Dikti yang sudah mendanai seluruh proses penelitian ini dan kepada LPPM Universitas Universal Batam atas segala dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- al, A. Q. (2017, 5). *Rentenir dan pedagang muslim (Sebuah Studi tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*. Retrieved from [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1104/1/SKRIPSI%20DITA%20AULIA%20-%20201202120201.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id: http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1104/1/SKRIPSI%20DITA%20AULIA%20-%20201202120201.pdf)

- Bahasa, B. P. (2016). *KBBI Daring*. Jakarta, DKI, Indonesia.
- Djojohadikusumo, S. (1998). *Kredit Rakyat di Masa Depresi*. Jakarta: LP3S.
- Hamka, A. A. (2010). Tugas I. *J. Indones. Appl. Econ., vol. 4, 58-70*.
- Indonesia, Republik. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2014*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Kartono, D. T. (2004). PASAR MODAL TRADISIONAL (Analisis Sosiologi Ekonomi terhadap Rentenir). *Jurnal Sosiologi, DILEMA*, 1-9.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Gro.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaakarya.
- Situmorang, B. (2018). *KEBERADAAN RENTENIR DI ANTARA PEDAGANG PASAR DENGAN. Seminara Nasional: Tantangan dan Peluang Pendidikan di Era Baru* (p. 7). Batam: Batam Publisher.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Susilawati, R. (2016). Pola Hubungan Sosial antara Rentenir dengan Nasabahnya di Kelurahan. *JOM FISIP*, 1-14.
- Sutojo, S. (2000). *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT DamarMulia Pustaka.
- Syafrini, D. (2014). *NELAYAN VS RENTENIR (Studi Ketergantungan Nelayan terhadap Rentenir pada Masyarakat Pesisir)*. *J. Ilmu Sos. Mamangan, vol. 1, no. 2, 54-67*.
- Y. Ahmad Erani. (2008). *Ekonomi Kelembagaan (Definisi, Teori dan Strategi)*. Malang: Bayumedia Publishing.